**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Berbicara tentang dunia pendidikan, tidak terlepas dari pelaku pendidikan (guru) itu sendiri. Guru merupakan subyek utama yang merancang, mendesain, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Apakah mutu pendidikan tersebut berkualitas atau tidak, sangat tergantung oleh kualitas dari kinerja guru. Jiyono dan Danin mengemukakan bahwa: “Mutu pendidikan pada umumnya diartikan sebagai gambaran keberhasilan pendidik dalam mengubah tingkah laku anak yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan”.[[1]](#footnote-2)

Mewujudkan masyarakat berkualitas adalah menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut sangat diperlukan, terutama untuk mengantisipasi era kesenjangan, khususnya globalisasi budaya. Dalam meningkatkan peran sebagai bangsa yang berada di tengah-tengah masyarakat dunia, masyarakat Indonesia harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang unggul, yang dapat berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain. Tentu saja untuk mencapai sumber daya manusia tersebut hanya akan dicapai melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, yaitu meliputi; manajemen pendidikan yang baik, efisiensi pengelolaan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, peningkatan profesionalisme guru, dan lain sebagainya.

Guru sebagai inti dari penyelenggara pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan nasional. Sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kader bangsa yang berkualitas dan dapat diandalkan kompetensi keilmuannya serta memiliki integritas kepribadian yang unggul, kompetitif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berkembang.

Guru adalah sosok profesional yang menjadikan sekolah sebagai transformasi nilai-nilai bagi anak didiknya, baik nilai-nilai budaya yang terdapat dalam masyarakat maupun nilai-nilai keagamaan. Lingkungan sekolah harus dikelola secara baik agar siswa dimungkinkan mendapatkan pangalaman-pangalaman belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Disamping sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, sekolah juga dipandang sebagai lingkungan terjadinya interaksi guru dan murid dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengembangkan nilai-nilai tersebut harus didukung oleh kemampuan guru dalam menginterprestasikan konsep-konsep kurikulum sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak didik serta sekolah secara umum. Oleh karena itu, guru dituntut selalu meningkatkan kinerjanya dalam rangka menjawab kualitas pendidikan.

Uraian tersebut, secara tegas menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan pendidikan dan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas guru. Senada dengan pandangan ini, Soetjipto menegaskan, “kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru”.[[2]](#footnote-3) Guru merupakan subyek utama sebagai pelaku pendidikan dan pembelajaran. Walaupun disadari bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya; sarana dan prasarana pembelajaran, kurikulum, metode atau strategi pembelajaran serta lingkungan belajar, tetapi guru merupakan penentu terjadinya kegiatan serta kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, perlu secara terus menerus mendapat perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan, walaupun peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha sendiri. Peningkatan kinerja guru merupakan keharusan untuk menciptakan orientasi pembelajaran yang berkualitas, karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik.

Untuk mewujudkan orientasi pembelajaran yang berkualitas, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Hendaknya ada komitmen semua komponen pendidikan mengenai pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa secara utuh.
2. Diperlukan guru yang profesional dengan kualitas kepribadian yang mantap, dilandasi nilai-nilai etik, moral, dan spiritual yang kokoh, ditunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepekaan budaya.
3. Guru haruslah menjadi seorang model dan sekaligus menjadi seorang panutan bagi peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral, etik, dan religious di dalam kehidupan sekolah.

Kinerja guru yang baik, berhubungan signifikan dengan peningkatan prestasi yang ditunjukan dengan terciptanya profil siswa yang memiliki pengetahuan kognitif, kematangan emosional, muatan etik dan moral serta muatan religious.

Suprapto berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa:

“Kualifikasi pendidikan guru yang belum mencapai standar minimal sebagaimana dipersyaratkan, ditambah dengan rendahnya penguasaan guru pada materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuannya memilih metodologi mengajar yang kurang tepat, diduga kuat sebagi rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik yang terjadi saat ini”.[[3]](#footnote-4)

Kenyataan di atas, menuntut eksistensi profesionalisme guru dalam menjalankan tugas, bahwa tuntutan kualitas pendidikan secara umum dan kualitas pembelajaran secara khusus, merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari oleh guru, tetapi justru harus digapai dengan segala upaya yang dimiliki.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang didukung oleh proses belajar mengajar di sekolah, tidak sedikit yang dihadapi oleh murid, secara umum dapat dilihat pada setiap sekolah bahwa prestasi yang diperoleh setiap murid berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga hal tersebut membutuhkan perhatian dari guru yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan kinerja yang tinggi dalam mendorong prestasi belajar murid.

Di MTs Darul Mukhlisin, prestasi siswa pun sangat beragam, begitu pula halnya kinerja yang dilakukan oleh guru, sehingga peneliti ingin mengetahui tentang ***Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Darul Mukhlisin Kendari.***

1. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, biasa dikenal dengan batasan masalah, sedangkan untuk menentukan variabel yang akan diteliti dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono disebut “*fokus”.* Yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Untuk mempertajam penelitian kualitatif ini maka ditetapkan fokus penelitian. Asumsi yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah perlu adanya fokus penelitian, agar penelitian tidak meluas artinya mengenai sasaran dan mengembangkan sebuah teori sesuai hasil *research* di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).

Adapun fokus penelitian ini didasarkan pada masalah kinerja guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Mukhlisin Kota Kendari.

1. **Rumusan Masalah**

Sesuai fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Guru Aqidah Akhlak MTs Darul Mukhlisin?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhjak di MTs Darul Mukhlisin ?
3. Apa Saja Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Mukhlisin?

D**. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. **Tujuan Penelitian**
2. Untuk mengetahui kinerja guru Aqidah Akhlak di MTs Darul Mukhlisin Kota Kendari dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Mukhlisin Kendari.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Mukhlisin Kendari.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Sebagai bahan informasi maupun masukan bagi para guru mengenai pentingnya kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
7. Sebagai karya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menambah khasanah Perpustakaan STAIN Kendari untuk dijadikan referensi bagi generasi selanjutnya.
8. **Definisi Operasional**

Terdapat dua aspek yang perlu dijelaskan secara operasional pada judul penelitian ini agar tidak menimbulkan multi tafsir di kalangan pembaca dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami ruang lingkup penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja guru Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, dalam hal ini guru dapat membuat perencanaan dan persiapan mengajar, mengembangkan materi, mengembangkan strategi dan metode, mampu mengorganisir kelas, dapat menyesuaikan diri dengan siswanya dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilihat berdasarkan hasil proses pembelajaran dan nilai hasil ulangan pada akhir semester, dalam hal ini nilai raport pada semester genap tahun ajaran 2011/2012**.**

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kinerja Guru**
2. **Pengertian Kinerja**

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Amstron dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.[[4]](#footnote-5)

“Sedang Indra Bastian menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi”.[[5]](#footnote-6)

Kata “kinerja” berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari *“performance”* yang berarti pekerjaan, perbuatan, pertunjukan.[[6]](#footnote-7) Menurut kamus Bahasa Indonesia istilah kinerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja.[[7]](#footnote-8) Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance (Job Performance)*, secara etimologis *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan, sedang kata *performance* berarti *“The act of performing execution*”( Webster Super New50 School and Office Dictionary ).[[8]](#footnote-9) menurut *Henry Bosley Woolf* performance berarti “*The execution of an action”* (Webster New Collegiate Dictionary). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* berarti tindakan menampilkan atau melaksanakan suatu kegiatan, oleh karena itu *performance* sering  juga diartikan penampilan kerja atau prilaku kerja.[[9]](#footnote-10)

Bagi setiap organisasi atau perusahaan, kinerja merupakan faktor yang paling penting untuk diperhatikan. Baik tidaknya organisasi/perusahaan sangat tergantung pada kinerja orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Menurut The Scribner Suryadi “*performance* kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tujuan masing-masing, sesuai dengan moral maupun etika”.[[10]](#footnote-11)

Salah satu yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru, adapun yang dimaksud kinerja guru adalah hasil kerja yang terefleksi dengan cara merencanakan, menilai dan mengelola hasil proses belajar mengajar yang intensitasnya oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.

Digambarkan oleh Nana Sujana dalam buku Syafruddin Nurdin bahwa:

“Tahapan yang harus dilalui guru professional adalah menyusun perencanaan pengajaran dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain program pengajaran: Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, dan menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling beruntukan dan tidak terpisahkan satu sama lain”.[[11]](#footnote-12)

Para ahli dalam merumuskan pengertian kinerja mempunyai kesamaan bahwa kinerja adalah proses pencapaian suatu hasil. Kinerja merupakan tindakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bateman mengungkapkan kinerja adalah proses kinerja dari seseorang individu untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dengan demikian, istilah kinerja dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang ditampilkan oleh seseorang selama dalam melakukan aktivitas. Kinerja merupakan prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau penampilan kerja. Kinerja sebagai bentuk kemampuan kerja yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menghasilkan sesuatu.

Dari beberapa definisi kinerja di atas, tampak bahwa kinerja seseorang menggambarkan pengekspresian potensi dari hasil atau tugas yang diberikan kepadanya. Agar pekerjaan yang dihasilkan dan kinerja bernilai tinggi, maka guru tersebut harus memiliki beberapa hal yang harus mendukung pelaksanaan kerja tersebut, antara lain: upaya, kemampuan, motivasi, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

1. **Pengertian Kinerja Guru**

Dari aspek bahasa, kinerja dapat diartikan sebagai “suatu yang dicapai atau prestasi yang diperhatikan atau kemampuan kerja”.[[12]](#footnote-13) Sedangkan dari aspek istilah, kinerja merupakan, “kualitas kerja yang dimiliki dan diaktualisasikan oleh seseorang yang dapat dijadikan standar ukur kemampuan dan profesionalisme”.[[13]](#footnote-14)

Hasibuan mengungkapkan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kemampuan yang ditinjau dari seorang karyawan”.[[14]](#footnote-15)

Banyak pandangan ahli mengenai istilah kinerja yang semuanya mempunyai visi yang agak berbeda, tetapi secara prinsip mereka setuju bahwa kinerja mengarah pada suatu upaya dalam rangka mencapai prestasi yang baik. Menurut Mangkunegara “kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas yang seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.[[15]](#footnote-16)

Selanjutnya Whitemore dalam Uno bahwa “kinerja merupakan suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang diperhatikan seseorang melalui keterampilan yang nyata”. Sedangkan Patricia dalam Uno mengemukakan kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.[[16]](#footnote-17)

Pengertian tersebut secara implisit menggambarkan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja yang dapat menjadi ukuran kemampuan dan profesionalisme seseorang dalam menjalankan tugasnya. Relevan dengan uraian tersebut, Aritonang berpendapat bahwa:

“Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan, secara legal dan tidak melanggar moral ataupun etika”.[[17]](#footnote-18)

Penjelasan di atas, menggambarkan bahwa istilah kinerja guru merupakan kemampuan atau prestasi kerja guru dalam fungsinya menyelenggarakan proses pembelajaran. Ini berarti hakekat dari kinerja guru merupakan bentuk aplikasi dari tugas dan peranan guru yang diaktualisasikan berdasarkan kemampuan dan profesionalitas yang dimiliki sebagai indikator dalam mengukur kompetensi guru tersebut.

Proses pendidikan guru merupakan tenaga profesional yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik. Dengan demikian menurut Uno Hamzah mengatakan bahwa:

“Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru bertugas sebagai tenaga professional maka guru harus ikut dalam menentukan kebijakan pendidikan di dalam kelas atau sekolah melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaanya, sesuai dengan pandangan tentang administrasi kelas atau sekolah yang harus dikelola melalui usaha kerja bersama”.[[18]](#footnote-19)

Sejalan dengan pendapat di atas Muliyasa Hasibuan memandang bahwa:

“Guru sebagai pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komperhensif untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi”.[[19]](#footnote-20)

Usman, menjelaskan “kinerja guru diantaranya mendesain program pengajaran dan melaksanakan proses belajar mengajar”.[[20]](#footnote-21) Kinerja guru sangat erat kaitannya dengan tugas, fungsi dan tangggung jawab guru terhadap proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadi inspirator dan fasilitator bagi anak didik dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Kinerja guru sangat menentukan berhasil tidaknya siswa atau peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memiliki kualifikasi serta kompetensi yang cukup dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Hal ini sangat penting artinya, karena tugas dan tanggung jawab guru amat berat. Guru harus mampu mengimplementasikan proses pembelajaran secara efektif, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan pandangan di atas, Mulyasa menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan prestasi belajar siswa, guru harus memiliki hal-hal berikut:

1. Menguasai dan memahami bahan dan hubungannya dengan bahan lain secara baik.
2. Menyukai apa yang diajarkan dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
4. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.
5. Mampu mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti.
6. Selalu mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
7. Proses pembelajaran disiapkan.
8. Mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
9. Menghubungkan pengalaman dengan bahan yang akan diajarkan.[[21]](#footnote-22)

Pandangan yang lain, Kemp melihat bahwa agar suatu program pembelajaran berhasil, maka harus memperhatikan beberapa hal berikut: Kegiatan belajar berlangsung memuaskan, ditandai oleh penguasaan siswa dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku atau sikap yang diinginkan, dan setelah pelatihan itu siswa menunjukkan prestasi yang tinggi dalam penyelesaian tugasnya”.[[22]](#footnote-23)

Untuk dapat menentukan suatu program itu efektif, harus terlebih dahulu diputuskan/ditetapkan tingkat penguasan yang dapat diterima sebagai syarat bahwa program itu efektif. Dalam hal ini, Kamars mengatakan bahwa “pencapaian hasil mendekati 100% dari target yang ditetapkan, maka kegiatan itu dapat dikatakan sangat berhasil, tetapi jika tingkat pencapain sasaran itu lebih kecil dari 75% maka dapat dikatakan kegiatan itu gagal”.[[23]](#footnote-24)

Sokartawi dalam pandangannya mengatakan bahwa karakteristik mengajar yang efektif adalah:

1. Penampilan guru seperti personalitinya, kedisiplinannya, penguasaan bahan ajar, persiapan mengajar dan sebagainya.
2. Cara mengajarnya seperti urutan pengajarannya, pemilihan model pengajaran, penggunaan alat bantu mengajar dan sebagainya.
3. Kompetensi dalam mengajar.
4. Kemampuan dalam mengambil keputusan secara bijaksana, seperti bagaimana mengendalikan diskusi, memberikan evaluasi dan sebagainya.[[24]](#footnote-25)

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja guru yang baik dapat dilihat melalui tinjauan bagaimana proses pembelajaran berlangsung, tinjauan karakteristik guru, serta kompetensi pengajar yang meliputi: persiapan yang dilakukan guru dalam mengajar, penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas, komunikasi dalam pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi.

1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja guru**

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, sangatlah menentukan akan kualitas pendidikan pada sekolah, Lazaruh mengemukakan:

“Faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja seseorang dalam organisasi atau sekolah adalah perasaan puas karena kesejahteraan mareril dan spritual terpenuhi, dengan adanya pemenuhan keinginan tersebut maka sekolah akan bekerja dengan efektif dan penuh semangat”.[[25]](#footnote-26)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap antara lain:

1. Kepribadian

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam mengahadapi setiap orang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiyah Drajat dalam Djamarah SB bahwa:

“Kepribadian sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian dan dalam mengahadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat”.[[26]](#footnote-27)

Kepribadian adalah keseluruhan diri individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang, merupakan gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.

1. Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Menurut Pidarta bahwa “Profesi ialah suatu jabatan atau perbuatan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain”.[[27]](#footnote-28) Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok atau golongan tertentu. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma. Orang yang melakukan pekerjaan profesi harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi itu.

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen beserta strategi penempatannya.

1. Kedisiplinan

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin ialah suatu keadaan tertib dimana orang-oraang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa segan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada pada ketertiban, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggran baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan, menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tingggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Gibson Et Al dalam Raushanfikr, tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu:

1. Variabel individual, terdiri dari:
   1. Kemampuan dan keterampilan: Mental dan fisik
   2. Latar belakang: keluarga, tingkat sosial dan pengkajian
   3. Demografis: umur, asal usul, jenis kelamin
2. Variabel Organisasional, terdiri dari:
   * 1. Sumber daya
     2. Kepemimpinan
     3. Imbalan Struktur
     4. Desain pekerjaan
3. Variabel psikologis, terdiri dari:
   * 1. Presepsi
     2. Sifat
     3. Kepribadian
     4. Belajar
     5. Motivasi[[28]](#footnote-29)

Ketiga variabel tersebut berhubungan satu sama lain yang saling pengaruh mempengaruhi gabungan variabel individu, organisasi, dan psikologis sangat menentukan bagaimana seseorang mengaktualisasikan diri.

1. **Upaya Peningkatan Kinerja Guru**

Seperti yang diungkapkan pada penjelasan sebelumnya, bahwa kinerja guru sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Sementara tugas dan tanggung jawab tersebut pada prinsipnya cukup berat, karena yang dihadapi adalah manusia yang memiliki berbagai karakter dan permasalahan yang kompleks.

Slammento, merinci tujuh macam tugas guru:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pendidik
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai organisatoris
5. Guru sebagai administrator
6. Guru sebagai penasehat
7. Guru sebagai penilai[[29]](#footnote-30)

Pada hakekatnya tugas-tugas guru tersebut berorientasi pada terbentuknya anak didik yang cerdas secara intelektual, cerdas secara emosional dan cerdas secara spiritual. Sehingga sekolah akan lahirkan lulusan-lulusan yang memiliki kepribadian yang sempurna, yaitu siswa yang memiliki wawasan keilmuan yang dapat bermanfaat terhadap keluarga, masyarakat dan bangsa.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugas merupakan bentuk dan indikator kinerja yang baik. Dalam konsep ini, kinerja guru merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan, terungkap bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Pelatihan dan pendidikan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru.
2. Peningkatan kesempatan dan peluang pengembangan kompetensi guru, reorganisasi dan rekonseptualisasi seluruh kebijakan yang mengarah pada peningkatan profesinalisme guru.
3. Rekrutmen yang ketat terhadap calon guru.
4. Peningkatan kesejahteraan guru melalui promosi jabatan dan peningkatan anggaran pendidikan menyangkut gaji, jaminan kesehatan, jaminan hari tua, dan lain sebagainya.[[30]](#footnote-31)

Temuan penelitian di atas menggambarkan bahwa, peningkatan kinerja guru harus dimulai dari sistem rekruitmen calon guru yang ketat, artinya calon guru yang diterima sebagai pendidik adalah mereka yang memiliki standar kualifikasi tertentu, sehingga ketika menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik di sekolah dapat dijalankan secara baik.

Aspek lain yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru adalah dengan peningkatan wawasan dan keterampilan mengajar, melalui berbagai kegiatan ilmiyah, seperti pelatihan, mengikuti kegiatan seminar, workshop yang dititik beratkan pada kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga pendidik dalam hal ini meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya kinerja guru dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesejahteraan guru, melalui promosi jabatan dan peningkatan pendapatan. Dalam konteks tersebut dibutuhkan *political will* dari pemerintah untuk menaikan anggaran pendidikan sesuai dengan ketetapan Undang-Undang pendidikan yang menyebutkan bahwa anggaran pendidikan nasional adalah 20% dari Anggaran Belanja Negara.

Disamping upaya-upaya tersebut, masih banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru, sebagaimana pendapat Sakdiyah dan aritonang, sebagai berikut:

1. Pelatihan.
2. Proyek PKG (Pemantapan Kinerja Guru)
3. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dalam hal ini dananya diperoleh secara mandiri tidak melalui proyek, dengan tujuan meningkatkan kualitas guru.[[31]](#footnote-32)

Tujuan diselenggarakannya proyek pemantapan kerja guru adalah sebagai upaya mendidik, melatih, dan membimbing guru agar mereka tampil dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dalam kegiatan ini guru memperoleh wawasan dan keterampilan melalui tenaga-tenaga pendidikan yang telah memiliki pengalaman-pengalaman mendidik dan mereka yang profesional di bidang pendidikan.

Dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dimaksudkan untuk menghimpun seluruh guru-guru yang memiliki disiplin keilmuan yang sama atau membina mata pelajaran yang sama untuk memberi informasi dan pengetahuan tentang peningkatan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Kegiatan ini sangat bermanfaat terhadap peningkatan kinerja guru, karena setiap guru akan memperoleh masukan dari berbagai sumber.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, peningkatan kesejahteraan, pengawasan atau control dari pimpinan, pembenahan kebijakan, serta peningkatan kompetensi kerja.

1. **Indikator Kinerja Guru**

Kinerja dapat diukur ketika telah jelas indikator kinerja tersebut. Kinerja juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan keputusan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada barometer dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktifitasnya, efektifitas penggunaan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai.

Evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dengan teman kerja atau mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat As’ad (1995) yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja seorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu: (1) Hasil tugas, (2) Perilaku dan (3) Ciri individu.[[32]](#footnote-33)

Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa kriteria yang dapat diukur misalnya melihat antara kesesuaian perencanaan yang telah dibuat dengan hasil pelaksanaan tugas. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi diri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam perilaku maupun kerja, cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan cirri orang lain.

Menurut Sulistyoni, dalam menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi:

1. Unjuk rasa
2. Penguasaan materi
3. Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan
4. Penguasaan cara-cara penyesuaian diri
5. Kepribadian untuk melaksanakan untuk melakukan tugasnya dengan baik. [[33]](#footnote-34)

Kinerja guru harus senantiasa dievaluasi agar dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan serta kegagalan dalam pelaksanaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan indikator kinerja guru antara lain:

1. Guru dapat membuat perencanaan dan persiapan mengajar
2. Guru harus menguasai materi yang diajarkan kepada siswa
3. Guru menguasai metode dan strategi mengajar
4. Guru mampu mengelola kelas
5. Guru dapat melakukan evaluasi dan penilaian.
6. **Prestasi Belajar**
   * + 1. **Pengertian Prestasi**

Prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Prestasi adalah “Produk antara abilitas dengan motivasi dimana motivasi yang menentukan akan mengatur tingkah laku dalam rangka pencapaian tujuan”[[34]](#footnote-35)

Hinztam dalam *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa:

“*Learning isChange in organism due to experience which can affect the organism’s behavior.* (Nelajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut)”.[[35]](#footnote-36)

Menurut Sutisna Sanjaya, prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja”[[36]](#footnote-37)

Prestasi merupakan hasil akhir semua usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam belajar, setiap peserta didik menunjukan hasil belajar yang beragam baik secara individu maupun kelompok. Di sekolah sebagai penentu prestasi belajar adalah guru dan untuk memperoleh nilai prestasi ditempuh dengan cara evaluasi belajar.

Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi diartikan “sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”[[37]](#footnote-38)

Prestasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Maka prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan.

* + - 1. **Pengertian Belajar**

Kata belajar dikalangan masyarakat merupakan suatu kata yang sudah akrab, serta bagi para pelajar, atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang sudah tidak asing. Karena sudah menjadi bagian yang terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.

Para ahli mengungkapkan, ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Coronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a resultof experience.*
2. Harold Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to real, to imitate, to try something theselves, to listen, to follow direction.*
3. Geoach, mengatakan: *Learning is a change in performance as aresultof practice*.[[38]](#footnote-39)

Belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.[[39]](#footnote-40)

Belajar dapat dikatakan “istilah kunci” yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesunggunya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Sebab belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperang penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadimata menyebutkan bahwa” Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar”.[[40]](#footnote-41)

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Pendapat tentang pengertian belajar ada bermacam-macam. Pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Menurut Slavin “belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman”.[[41]](#footnote-42) Menurut Gagne “belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”.[[42]](#footnote-43) Menurut Slamet dalam Djamarah “Belajar adalah suatu proses yang harus dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.[[43]](#footnote-44) Selain itu ada juga yang memberi pengertian belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagi pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari”.[[44]](#footnote-45)

Dari pengertian di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai: Suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.[[45]](#footnote-46)

Dengan demikian, seseorang yang melakukan aktifitas belajar di akhir dari aktifitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pemilikan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Perlu diingat bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sejalan dengan ungkapan Djamarah bahwa “hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar”.[[46]](#footnote-47)

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah “pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti sikap”.[[47]](#footnote-48) Apabila seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa tingkah laku tersebut. Djamarah menambahkan jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukan ke dalam ciri-ciri belajar yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.[[48]](#footnote-49)

Jadi belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses yang dialami siswa baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

* + - 1. **Pengertian Prestasi belajar**

Kemampuan intelektual peserta didik/siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, oleh karena itu untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

Seseorang dapat memperoleh prestasi belajar jika dia dapat memaksimalkan kegiatan berfikirnya atau belajar dengan sungguh-sungguh. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai hasil dari suatu usaha yang diperoleh melalui kegiatan berfikir atau belajar sepenuhnya yang dapat dilaksanakan oleh anggota jasmani dan rohani yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perbuatan.

Dalam mendefinisikan prestasi belajar para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda tentang prestasi belajar sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda-beda tersebut terdapat satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Winkel dalam Anne Ahira.com berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “Salah satu bukti yang menunjukan kemampuan atau keberhasilan seseorang yang melakukan proses belajar sesuai dengan bobot/nilai yang berhasil dinilainya”.[[49]](#footnote-50)

Sedangkan menurut pendapat S. Nasution dalam Anne Ahira.com berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang peserta didik dalam berfikir, merasa dan berbuat. Menurutnya prestasi belajar seorang peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berfikir peserta didik. Sejak dahulu aspek kognitif selalu menjadi perhatian utama dalam system pendidikan formal. Hal itu dapat dilihat dari metode penilaian pada sekolah-sekolah di Negara kita dewasa ini sangat mengedepankan kesempurnaan pada aspek kognitif.

1. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat terlihat pada kedisiplinan, sikap hormat terhadap guru, kepatuhan dan lain sebagainya. Aspek afektif berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (IQ) peserta didik.

1. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik menurut kamus besar bahasa indonesia adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan gerak fisik yang mempengaruhi sikap mental. Jadi sederhananya aspek ini menunjukan kemampuan atau keterampilan (skill) peserta didik setelah menerima sebuah pengetahuan.[[50]](#footnote-51)

Menurut S. Mappa, prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid dalam studi tertentu dengan menggunakan test standar sebagai alat ukur untuk keberhasilan seorang murid.[[51]](#footnote-52)Sedangkan menurut S. Nasution bahwa:

“Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, efektif, psikomorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”[[52]](#footnote-53)

Perngertian prestasi belajar dalam *Kamus* *Besar Bahasa Indonesia* adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, Lazimnya ditnjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.[[53]](#footnote-54)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang telah dikemukakan maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan yang didapatkan oleh siswa dari proses belajar yang dilakukan. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport pada bidang studi Akidah Akhlak setelah mengalami proses belajar mengajar.

* + - 1. **Faktor-Faktor Yang Menpengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa masih banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri. Prestasi siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing. Muh. Uzer Usman mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor jasmaniyah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh sendiri, seperti: cacat tubuh, perkembangannya tidak sempurna, adanya kelainan tubuh yang membawa tingkah laku.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh sendiri, yang terdiri atas:
3. Faktor intelektual, seperti kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapannya yakni prestasi yang dimiliki.
4. Faktor non-Intelektual, yakni unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi dan penyesuaian diri.
5. Faktor yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal)
   * + - 1. Faktor social yang terdiri atas:
6. Lingkungan keluarga
7. Lingkungan sekolah
8. Lingkungan masyarakat
   1. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kesenian
   2. Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.[[54]](#footnote-55)

Sedangkan Ibrahim mengemukakan bahwa:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan antara lain, minat/bakat, lingkungan belajar, waktu kurang tersedia untuk belajar dan dorongan pihak luar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang dilaksanakan maka haruslah diadakan pengukuran atau evaluasi pada akhir program kegiatan sehingga hasil evaluasi akan menjadi patokan dasar dalam menentukan keberhasilan dalam suatu prestasi siswa”.[[55]](#footnote-56)

Bagi seorang siswa prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang selalu dikejar dan dipertahankan karena itu adalah penentu berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang baik akan memberikan keluasan yang baik bagi yang memperolehnya dan sebaliknya prestasi belajar yang kurang baik akan menimbulkan kekecewaan bagi yang mengalaminya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan prestasi belajar dapat diperoleh dari usaha belajar yang dilakukan. Karena prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan bagi usaha belajar yang dilakukan oleh setiap siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa ditentukan setelah menyelesaikan suatu test sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Secara umum dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha belajar.

1. **Kajian Relevan**

Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” obyek penelitian ini bertempat di MTs Darul Mukhlisin Kota Kendari.

Dalam penelusuran terhadap karya dan hasil penelitian mengenai Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, peneliti menemukan beberapa kajian secara spesifik salah satu karya saudari Eka Angraeni dengan judul Kinerja Guru di SLTP 1 Konda dengan hasil penelitian sebagai berikut: Kinerja guru yang efektif dan efisien yang ditujukan dengan menyiapkan perencanaan pembelajaran, akan dapat meningkatkan prestasi murid yang tinggi, karena segala upaya yang dimaksimalkan akan membuahkan hasil yang maksimal pula. Peningkatan kinerja guru dapat berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, pengaruh tersebut dapat diukur pada berbagai aspek yang langsung bersentuhan dengan tugas yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata obyek penelitian berdasarkan data-data autentik yang dikumpulkan. Metode kualitatif berdasarkan pada filsafat post positivisme sering juga disebut paradigma interpreatif, yang memandang realitas sebagai paradigma interpreatif konstruktif, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejalanya bersifat interaktif.

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tekhnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.[[56]](#footnote-57)

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat intearktif. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiyah yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti sendiri.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Mukhlisin Kel. Kadia Kec. Kadia Kota Kendari. Waktu penelitian ini dilakukan sejak diterimanya proposal penelitian hingga dapat dilaksanakan pada April hingga Juli 2012 atau kurang lebih tiga bulan di MTs Darul Mukhlisin Kel. Kadia Kec. Kadia Kota Kendari.

C. **Sumber dan Jenis Data**

1. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari para informan yang dianggap representatif untuk memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari kepala sekolah, guru, guru Aqidah Akhlak, pengasuh pondok, dan beberapa siswa. Penentuan sumber data dilakukan dengan *system snowball sampling* yaitu pengambilan jumlah informasi dari jumlah yang kecil.

1. **Jenis Data**

Dalam penelitian ini, jenis data terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer atau data utama yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara pada sumber data langsung mengenai kinerja guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, guru Aqidah Akhlak, pengasuh pondok dan siswa pada sekolah tersebut.

1. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui dokumen sekolah.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

Peneliti melakukan observasi langsung pada obyek penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan dengan sesungguhnya kepada sumber data (kepala sekolah dan guru ) bahwa sedang melakukan penelitian.

1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Peneliti mengadakan wawancara untuk menggali informasi yang dibutuhkan kepada responden. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dari pihak responden untuk dimintai pendapat dan ide-idenya.

1. Dokumentasi

Peneliti mengambil data-data dari dokumen yang ada di sekolah yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lokasi penelitian, selama di lokasi penelitian dan setelah melakukan penelitian. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data sampai diperoleh data yang kredibel dan aktivitas dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, aktivitas analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci karena dengan semakin lamanya peneliti ke lapangan maka data akan semakin banyak dan kompleks, untuk itu perlu segara dilakukan analisis data melalui reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

1. Penyajian Data (*Display Data)*

Setelah data yang diperoleh direduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan/menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data diperoleh dengan teks yang naratif, dan berupa grafik.

1. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dalam bentuk perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi dan *Member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini adalah penelitian kembali ke lapangan untuk melakukan kembali pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui untuk meningkatkan kredibilitas data.

1. Peningkatan ketekunan pengamatan

Salah satu uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, yakni melakukan pengamatan secara lebih cepat dan berkesinambungan terhadap subyek peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah ditemukan untuk menemukan kredibilitas data.

1. Triangulasi

Triangulasi data adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya atau mengecek sumber melalui sumber lain sampai pada taraf anggapan bahwa informasi yang dipercaya atau kredibel.

1. *Member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diperoleh sebelumnya. Dalam *Member check* peneliti menemui kembali subyek peneliti untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Profil Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin**

Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin adalah sekolah yang merupakan kelompok sekolah inti yang berdiri sejak tahun 2007. Sekolah ini terletak di Kelurahan Kadia Kec. Kadia Kota Kendari. Pada tahun 2007-2009 dibawah pimpinan Laode Hamusu S.Ag, dan Tahun 2009 sampai sekarang dibawah kepemimpinan Wa Halli S. Pd.I. Terkait dengan sejarah berdirinya madrasah ini, beliau mengatakan:

“Sekolah ini pada awal didirikan (masa perintisan) masih menggunakan gedung semi permanen, dan sebagian siswanya belajar di bawah pohon. Pada awal dibukanya sekolah ini pada tahun 2007, hanya memiliki 2 orang siswa. Sekolah ini berdiri atas inisiatif bapak Jamaludin S.Ag, M.Pd.I yang dimusyawarahkan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama sekitar kelurahan Kadia. Dalam perintisan tersebut sekolah ini menjadi bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, dan berada dalam lingkungan pondok Pesantren.” [[57]](#footnote-58)

MTs Darul Mukhlisin ini memiliki tanah seluas 150 M2 dengan gedung Madrasah dan unuit-unit yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang terdiri dari kantor, ruang kelas, yang mana kelas VII 1 kelas, kelas VIII I kelas dan kelas IX juga 1 kelas.

1. **Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah**

Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas baik membimbing, memberi motivasi, serta memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam penbelajaran dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar dapat lebih efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Tabel 4.1**

**Tenaga Personalia MTs Darul Mukhlisin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12  13  14  15  16  17  18  19  20  21  22 | Wa Halili S. Pd.I  Hamzah Ntouna, S.Pd. M. Pd  Abdul Rapid, S.Ag  Jumiati S.PdI  Hj. Maria S. Pd.I  La Singga, S.Pd  Sitti Salwaty Aga, S.P  Dra. Sundari  Drs. Herman  Drs. Hasmi, M.Pd  Abdul Rapid, S.Ag  Salimin, S.Pd.I  Kasiana, S.Pd  Safarudin, S.Ag  Abdan Salam, S.Pd.I  Hj. Becerang  Ali Syawaludin  Chaerunnisa  Fadhilah Samhabib  Dino, S.Pd  Zumiati, S.Pd  La Abi | Kepala Madrasah  Wakamad Kurikulum/Guru Bid. Studi  Wakamad Kesiswaan/Guru bidang studi  Guru bidang studi  Guru Bidang studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Guru Bidang Studi  Tata Usaha |

Sumber Data : Kantor MTs Darul Mukhlisin

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tenaga guru di MTs Darul Mukhlisin berjumlah 21 orang yang termasuk tenaga honorer dan tata usaha yang membantu kelancaran proses pembelajaran maupun proses pendidikan secara umum.

1. **Keadaan Siswa MTs Darul Mukhlisin**

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan jumlah siswa disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif. Adapun keadaan siswa MTs Darul Mukhlisin adalah :

**Tabel 4.2**

**Jumlah Siswa MTs Darul Mukhlisin**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Siswa | Siswi | Jumlah |
| 1 | VII | 9 | 7 | 16 |
| 2 | VIII | 9 | 5 | 14 |
| 3 | IX | 4 | 10 | 14 |

Sumber Data: Dokumen Madrasah

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin berjumlah 44 orang siswa, dengan jumlah siswa 22 dan jumlah siswinya 22 yang terdiri dari 16 siswa kelas VII (Tujuh), 14 siswa kelas VIII (Delapan), dan 14 siswa kelas IX.

1. **Keadaan Kurikulum dan Penerapannya**

Kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari materi pembelajaran, kurikulum yang digunakan sebuah lembaga pendidikan senantiasa berpacu pada perkembangan setiap kebutuhan, yang pada zaman ini dikenal dengan nama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hal ini terbukti dari pernyataan seorang informan:

“MTs Darul Mukhlisin telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidiakan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. Kami mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar kebutuhan materi belajar siswa terpenuhi maka sejak kurikulum ini mulai diterapkan, kamipun sudah mulai menyesuaikan sekolah kami dengan KTSP tersebut dan sering mengembangkan kemampuan kami untuk menjawab tuntutan dari kurikulum itu sendiri.”[[58]](#footnote-59)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diterapkan di MTs Darul Mukhlisin yang mana dalam penerapannya guru merupakann faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan ini membutuhkan kemampuan dan kreatifitas serta kompetensi seorang guru dalam mewujudkan suasana belajar yang komunikatif dengan peserta didik.

Secara esensial sebenarnya guru dalam menerapkan pembelajaran harus menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak dengan beberapa pengembangan cara penyampaiannya dalam pembelajaran. Kurikulum yang berisi rencana yang dususun dengan sistematis sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dengan menempatkan sekolah sebagai pelaksana.

1. **Laporan Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan data yang diperoleh secara deskriptif atau berupa uraian singkat yang dapat menggambarkan masalah yang diteliti yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. **Gambaran Kinerja Guru MTs Darul Mukhlisin**

Kinerja guru merupakan tolak ukur dari aktualisasi profesionalitasnya berdasarkan kemampuan diri dari hasil kerja yang telah dicapainya berupa perubahan kualitas pada peserta didik *(output)*. Hal ini dapat dilihat secara langsung dari aktifitas proses pembelajaran yang dilakukan maupun berbagai tugas dan fungsinya secara luas sebagai salah satu komponen pendidikan.

Kinerja seorang guru dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin berada dalam kateori cukup baik, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

* 1. **Kemampuan Membuat Perencanaan Dan Persiapan Mengajar**

Kemampuan membuat perencanaan pengajaran adalah sesuatu yang mutlak dikuasai oleh guru, karena perencanaan pengajaran adalah kegiatan lanjutan dari perencanaan pendidikan. Kinerja guru yang baik dapat dilihat dari kemampuannya membuat dan mempersiapkan pengajaran, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh seorang informan:

“Sebagai guru tugas pokoknya adalah mengajar kalaupun yang lainnya itu hanyalah tugas tambahan, sehingga kemampuan kerja yang kami miliki sebagai seorang guru harus dilihat dari awalnya bagaimana membuat perencanaan dan persiapan mengajarnya. Dan gabi kami para guru di MTs Darul Mukhlisin, merupakan suatu keharusan membuat perencanaan pengajaran sebelum kegiatan pengajaran tersebut dilaksanakan. Seperti membuat satuan acara pembelajaran dan sebagainya. Untuk itu kemampuan kami membuat perencanaan pembelajaran kinerja guru dapat ditingkatkan”[[59]](#footnote-60)

Dari uraian tersebut menunjukan bahwa kinerja guru MTs Darul Mukhlisin, dilihat dari kemampuan membuat perencanaan dan persiapan pengajaran telah terlaksana dengan baik, meskipun masih membutuhkan pengembangan kemampuan dan perencanaan yang lebih baik pula, hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

”Sebagai guru merupakan tuntutan pekerjaan kami untuk membuat perencanaan pengajaran, sehingga dengan perencanaan yang mantap, akan dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, sehingga proses pengajaran yang dilakukan menghasilkan kualitas yang baik. Namun dalam pembuatan perencanaan pengajaran meskipun kami telah memiliki pengalaman dari tahun ketahun tetapi kami masih membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang lebih tinggi lagi agar kami dapat membuat perencanaan pengajaran yang lebih berkualitas”.[[60]](#footnote-61)

Dari obsevasi yang dilakuakan bukan hanya masalah yang berurusan dengan pembelajaran yang menjadi fokus baiknya kinerja guru MTs Darul Mukhlisin, namun dalam urusan dan tugas lain pun mereka lakukan dengan moral kerja positif, yaitu bekerja bukan karena sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuan yang dimilikinya.

* 1. **Penguasaan Materi**

Penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran. Guru yang tidak bisa berbicara jika dia sudah berdiri di depan kelas, atau berbicara tetapi bersifat mengulang-ulang kata yang telah disampaikan, hal ini tentu bukan saja diakibatkan karena guru tersebut merasa *nervous*, rendah diri atau merasa bingung dengan apa yang akan diajarkannya, tidak mengetahui topik bahan pelajaran yang akan dibicarakan atau bisa juga karena tidak menguasai materi yang akan diajarkan.

Kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin, dapat pula diketahui dari penguasaan materi yang akan diajarkan, untuk mengetahui hal tersebut sebagaimana ungkapan informan di bawah ini:

“Materi pelajaran adalah pengetahuan yang harus disampaikan pada siswa, sehingga kami berkewajiban untuk menguasai materi pelajaran tersebut, karena dengan penguasaan materi yang baik dapat memberikan manfaat pada siswa. Namun jika materi tidak dikuasai, bukan saja proses pembelajaran tidak menarik tetapi juga pembelajaran bersifat monoton, siswa tidak tertarik menyimak pelajaran yang sedang diajarkan guru, mereka cenderung akan asyik dengan dunianya masing-masing seperti ngobrol, bercanda dan lain-lain. Jika hal ini terjadi terus menerus selama proses pembelajaran berlangsung, maka pelajaran yang disampaikan menjadi tidak menarik, tidak efektif, sehingga siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan dan pada ahkirnya akan berakibat pada hasil penilaian siswa yang rendah, hal ini tentu saja dapat menumbuhkan pandangan negatif terhadap guru tersebut karena dinilai telah gagal mendidik murid-muridnya”. [[61]](#footnote-62)

Guru yang profesional tidak akan mengalami hal demikian, sebab sebelum mulai mengajar mereka telah benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi administrasi, seperti membuat persiapan pengajaran, membuat program pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, maupun dari segi edukatif seperti penguasaan materi pembelajan, metode serta teknik mengajar.

Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata dan mengemas materi pelajaran dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran kurikuler dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara luas.

* 1. **Penguasaan Metode Dan Strategi Mengajar**

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode segabai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut adalah sebuah realitas bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dicerna oleh peserta didik.

Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Metode mengajar yang digunakan dalam situasi belajar-mengajar banyak jenisnya, baik yang termasuk metode tradisional maupun metode modern.

Demikian pula halnya dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di MTs Darul Mukhlisin, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa, faktor penguasaan dan kemampuan guru yang sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran, bukan semata-mata terletak pada metode serta alat-alat yang tersedia. Bahkan sikap dan kepribadian guru itu sendiri bisa dijadikan metode yang efektif.

Untuk mengetahui penerapan metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Mukhlisin, salah seorang informan mengungkapkan:

“Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Darul Mukhlisin, ada berbagai macam metode yang digunakan, penguasaan metode ini sangat dibutuhkan bagi setiap guru, begitupun saya sebagai guru Aqidah Akhlak menggunakan berbagai macam metode tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran dan proses belajar mengajar tidak monoton, sehingga kinerja saya sebagai guru dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas belajar siswa”[[62]](#footnote-63)

Dari uraian tersebut diatas, menunjukan bahwa salah satu tolak ukur untuk mengetahui kinerja guru MTs Darul Mukhlisin adalah penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Hal tersebut telah dilaksanakan, dengan menggunakan pula berbagai metode pengajaran, yang bertujuan agar siswa lebih mudah memahami dan mudah mengerti tentang materi yang telah diajarkan.

Sementara pendapat lain dikemukakan pula oleh seorang informan sebagai berikut:

“Metode pengajaran, sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Hal ini disebabkan karena metode memiliki peranan utama dalam proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi mengerti dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru, untuk itu dalam pengajaran para guru di MTs Darul Mukhlisin ini kami menerapkan berbagai macam metode pengajaran sehingga siswa dalam menerima pelajaran yang kami berikan tidak merasa bosan dengan apa yang kami sampaikan.”[[63]](#footnote-64)

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam variasi. Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dngan materi yang disampaikan.

* 1. **Kemampuan Mengelola Kelas**

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang terus menerus akan menimbulkan kebosanan, demikian pula dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan murid, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Olehnya itu guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar serta variasi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya maka dapat meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan semangat belajar. Dalam penggunaan variasi ini lebih luas penggunaannya, dari pada keterampilan lainnya.

Kinerja guru salah satu indikator pentingnya adalah pengelolaan kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan media, menjaga ketertibaan siswa agar tercipta suasana kelas yang kondusif. Seorang responden memberikan tanggapan bahwa:

“Pengelolaan kelas menjadi perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini akan menjadikan siswa tidak konsentrasi dengan materi yang akan disampaikan oleh guru jika suasana kelas tidak kondusif, maka sebagai guru yang kami lakukan antara lain meningkatkan kesadaran pada diri siswa, dengan menyiapkan serta memilih berbagai alternatif pemecahan masalah dengan berbagai pendekatan, sehingga kondisi proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik, dan kemampan kami memahami masalah, memahami pendekatan yang harus dilakukan serta kemampuan dan keterampilan menggunakan pendekatan dapat menjadi kekuatan tersendiri dalam pengelolaan kelas.”[[64]](#footnote-65)

Untuk dapat memahami anak didik dengan baik, seorang guru harus dapat memahami hakikat pertumbuhan dan perkembangan mereka serta memahami karakteristik anak didiknya. Hal ini disebabkan karena murid sebagai manusia mengalami perubahan-perubahan fisik, interaksi sosial, kemampuan mengingat, kemampuan emosional serta kemampuan intelektualnya. Dengan dikuasainya pemahaman anak didik oleh guru, akan memudahkan guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab guru dapat memberikan materi yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru di MTs Darul Mukhlisin akan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat diwujudkan.

* 1. **Kemampuan Melakukan Penilaian Dan Evaluasi**

Penilaian dan evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru di MTs Darul Mukhlisin melaksanakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa seorang guru dapat mengetahui adanya perubahan pada diri siswa tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh seorang informan:

“Kinerja guru tidak hanya sebatas bagaimana proses pembelajaran berlangsung, namun bagaimana guru mampu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kami sebagai guru di madrasah ini, mengetahui pula evaluasi yang harus kami lakukan, dengan demikian, maka kami dapat mengetahui perkembangan peserta didik kami, sehingga kami dapat mengetahui pula solusi bagi siswa yang memiliki nilai yang rendah.”[[65]](#footnote-66)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru MTs Darul Mukhlisin adalah kemampuan yang ditunjukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara kongkrit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kemampuan intelektual, dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun tehnik evaluasinya. Sedangkan kemampuan fisik adalah fasilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya. Guru di MTs Darul Mukhlisin memiliki kinerja yang baik dengan adanya kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada murid, penguasaan metode dan strategi mengajar, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Namun hal tersebut masih memerlukan peningkatan melalui pendidikan dan evaluasi.

Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, terkadang mengalami hasil kerja yang meningkat dan menurun. Idealnya, di sekolah target sesungguhnya yang ingin dicapai adalah peningkatan kinerja guru, harus diakui bahwa fungsi guru memegang peranan penting dalam menyukseskan program pendidikan utamanya dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Meningkat tidaknya kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam dirinya (*internal)* yang meliputi kepribadian, kemampuan intelektualnya atau kemampuannya sebagai pendidik dan dipengaruhi pula oleh faktor dari luar dirinya (*eksternal)* yakni seluruh perangkat sistem yang diberlakukan sekolah maupun lembaga yang berada diatasnya. Faktor-faktor sekolah merupakan penentu meningkat atau menurunnya kinerja guru. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

“Jika sekolah menghendaki seorang guru bekerja secara profesional, maka idealnya sekolah dan kebijakan pendidikan berpihak pada guru. Maksudnya adalah berbagai kebutuhan yang diperlukan guru dalam pengajaran hendaknya disiapkan dalam jumlah dan kualitas yang cukup baik. Bagaimna mungkin seorang guru melakukan kerja yang kreatif dalam proses pembelajarannya jika kebijakan pendidikan cenderung tidak memperhatikan kebutuhan guru termasuk kebutuhan kejiwaannya, tapi kami dari para guru berusaha untuk memaklumi pihak sekolah dan tetap berusaha agar kami bekerja secara profesional.”[[66]](#footnote-67)

Bertolak dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa selain secara internal menyangkut profesionalitas kinerja guru, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal antara lain tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dukungan system dan kebijakan nasional.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan berjalan atau tidaknya penyelenggaraan proses belajar mengajar dan tercapainya target kurikulum yang ingin dicapai. Berdasarkan dokumen keadaan sarana dan prasarana sekaligus pengamatan penulis secara langsung di lapangan penelitian, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Mukhlisi sudah cukup memadai walaupun masih banyak dalam tahap semi permanen. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan:

“Beberapa fasilitas sarana sekolah yang semestinya sudah tidak layak, masih digunakan, peralatan keterampilan, dan perpustakaan sekolah pun masih dalam tahap semi permanen dan sampai saat ini belum di upayakan rehabilitasnya, sementara kebutuhan siswa akan fasilitas tersebut akan semakin meningkat”. [[67]](#footnote-68)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen sekolah serta pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling penting yang menjadi masalah kinerja guru MTs Darul Mukhlishin adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana. Hal tersebut diungkapkan oleh seorang informan sebagai berikut:

“Pihak sekolah telah berulangkali mengajukan permohonan untuk rehabilitas fasilitas sekolah melalui penawaran kepada pihak Kemenag maupun Dinas Kota, namun hingga saat ini belum terealisasi dan belum ada respon dari pemerintah, namun saya selaku pengambil kebijakan di sekolah ini selalu mengingatkan kepada para guru agar tetap berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir hal tersebut dengan mencari berbagai solusi agar proses pembelajaran tidak terhambat dengan hal tersebut.”[[68]](#footnote-69)

Uraian tersebut memberikan ilustrasi bahwa kebijakan pendidikan belum mendukung terciptanya peningkatan kinerja guru, utamanya dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, terutama fasilitas yang paling prioritas dibutuhkan. Tapi tidak kemudian hal tersebut menghambat proses pembelajaran karena ironisnya, *output* yang dihasilkan berupa prestasi siswa cukup menggembirakan. Mengenai motivasi mengajar guru, salah seorang informan menegaskan bahwa:

“Hubungan kerjasama dan silatiurahmi antara guru terjamin dengan baik dan harmonis. Begitupula penerimaan dan sikap siswa terhadap guru yang mengajar di kelas cukup mendukung terciptanya suasana proses belajar mengajar yang kondusif, efektif dan efisien”[[69]](#footnote-70)

Uraian tersebut, memberikan gambaran bahwa motivasi kerja guru cukup baik dengan tergabungnya hubungan (*human relation)* yang baik.

Dengan demikian, dari berbagai pernyataan para informan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin secara internal meliputi, kemampuan personal maupun intelektualnya, motivasi mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, dukungan kebijakan, termasuk peranan kepala sekolah sebagai pimpinan. Faktor-faktor saling berkaitan dan terintegral membentuk kinerja guru yang ideal. Bila salah satu faktor tidak berjalan atau tersedia maka secara otomatiskan menurunkan kinerja guru. Hal ini berarti pula bahwa, kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin cukup baik karena didukung kedua faktor tersebut (internal dan eksternal).

1. **Gambaran Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MTs Darul Mukhlsin**

Kemampuan intelektual peserta didik/siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, oleh karena itu untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

Seseorang dapat memperoleh prestasi belajar jika dia dapat memaksimalkan kegiatan berfikirnya atau belajar dengan sungguh-sungguh. Prestasi belajar dapat juga diartikan sebagai hasil dari suatu usaha yang diperoleh melalui kegiatan berfikir atau belajar sepenuhnya yang dapat dilaksakan oleh anggota jasmani dan rohani yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan perbuatan.

Tolak ukur dari prestasi belajar siswa pada dasarnya secara spesifik dapat dilihat dari nilai rapor pada setiap semesternya. Meskipun demikian indikator prestasi belajar siswa sesungguhnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga turut menentukan kemampuan siswa yang dicapai utamanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak penilaian afektif sangat berpengaruh pada penilaian yang dilakukan oleh guru.

Namun dalam penelitian ini aspek efektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) siswa tidak dapat diperoleh datanya secara lengkap. Keadaan ini disebabkan, tingkat kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap dan perilaku siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

“Secara umum, memang terdapat kelemahan dalam proses evaluasi belajar yang diberlakukan, karena tingkat prestasi siswa hanya dapat diukur dan mengacu pada nilai rapor berdasarkan hasil ujian saja (kognitif). Sementara untuk penilaian sikap dan perilaku tergantung tingkat obyektifitas guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, pihak sekolah mengarahkan guru untuk melakukan penilaian tersebut ketika proses belajar mengajar berlangsung.”[[70]](#footnote-71)

Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut, khusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak penilaian efektif dan psikomotorik dilakukan dengan jalan melakukan penilaian tersendiri diluar nilai rapor, sebagaimana pernyataan salah seorang informan sebagai berikut:

“Penilaian sikap dan perilaku siswa tetap dilakukan oleh guru. Penilaian tersebut diperlukan ketika seorang siswa benar-benar memiliki masalah yang menyangkut pelanggaran moral di sekolah. Meskipun demikian sebenarnya dalam penilaian kognitif juga telah terakumulasi penilaian efektif dan psikomotorik.”[[71]](#footnote-72)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat diukur dengan hasil nilai rapor (kognitif) dan dilakukan penilaian afektif (perilaku) dan psikomotoriknya (keterampilan).

1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri sendiri maupun faktor yang berasal dari luar dirinya sendiri. Prestasi siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka menbantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemanpuan masing-masing.

Namun demikian, dalam mencapai prestasi belajar tersebut, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa baik itu faktor *internal* maupun *eksternal*.

1. **Faktor interen**

Faktor interen yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlin antara lain:

* + 1. **Intelegensi**

Kecerdasan atau intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa: “Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan intelegensinya yang tinggi”.[[72]](#footnote-73)

Dari uraian salah satu informan tersebut, jelas bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelegensinya yang tinggi. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang rendah akan mempengaruhi pula prestasi dan minat belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

“Salah satu faktor yang dapat menentukan siswa tersebut cepat memahami dan mengerti pelajaran yang kami berikan adalah siswa tersebut memiliki tingkat intelegensi yang tinggi. Sebab ketika kami menemukan siswa yang memiki kemampuan intelegensi yang rendah maka kami sulit untuk memberikan pemahaman kepada mereka”.[[73]](#footnote-74)

Oleh karena itu kecerdasan mempunyai peranan yang besar dalam menentukan berhasil dan tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan dan pengajaran. Dan orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih mampu belajar dari pada orang yang kurang cerdas. Maka hal ini dibutuhkan peran guru yang profesional untuk dapat melihat dan mencarikan berbagai solusi agar pelajaran yang diberikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.

* + 1. **Bakat**

Selain intelegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan prestasi belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

 Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Di MTs Darul Mukhlisin bakat siswa sangat bervariasi, sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:“Siswa kami di madrasah ini walaupun mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu tetapi mereka memiliki bakat dan semangat belajar yang tinggi”.[[74]](#footnote-75)

Pernyataan tersebut dipertegas oleh seorang informan bahwa:

“Jika ada pertandingan antar madrasah khususnya dalam lingkup Kota Kendari maka siswa kami juga bisa bersaing dengan madrasah-madrasah unggulan, dan siswa kami sudah beberapa kali bersaing ditingkat provinsi untuk mewakili Kota Kendari”.[[75]](#footnote-76) Dari pernyataan informan diatas jelas bahwa siswa MTs Darul Mukhlisin memiliki bakat yang cukup tinggi.

Bakat seseorang akan mempengaruhi prestasi belajar terhadap suatu bidang tertentu. Apabila seseorang itu kurang berbakat, maka prestasinya juga rendah, sebab seseorang itu akan berbuat dan bekerja dilingkari rasa tidak bisa bekerja dengan baik dan hasilnya juga kurang baik.

1. **Faktor Eksteren**

Faktor eksteren yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin adalah:

1. **Guru Yang Profesional Dalam Mengajar**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa profesionalitas guru adalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru-guru di sekolah tidak terkecuali guru PAI dalam mengajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa: “Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengajar”.[[76]](#footnote-77)

Dari uraian salah satu informan tersebut, jelas bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar atau profesionalitas dalam mengajar. Guru yang tidak berkompeten akan berdampak negatif bagi keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sebagaimana ungkapan salah seorang informan bahwa:

“Salah satu faktor yang dapat menentukan terpecahkannya masalah belajar siswa di sekolah adalah guru. Sebab guru, khususnya guru Aqidah Akhlak harus memiliki sikap profesi dan kompetensi yang dibutuhkan. Seorang guru perlu meningkatkan kemampuannya, bukan saja mempelajari pengetahuan agama Islam tetapi harus mengetahui ilmu-ilmu penunjang seperti ilmu jiwa, ilmu pendidikan, sosiologi dan sebagainya. Peningkatan mutu guru menjadi kebutuhan pokok dalam hal ini. Dan peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui aktifitas membaca, mengikuti seminar-seminar, diskusi-diskusi atau simposium atau penataran-penataran yang dapat memberikan banyak informasi dan keterampilan khusus dibidang keguruan”.[[77]](#footnote-78)

Hal senada diungkapkan bahwa: “Cara pengajaran yang diterapkan oleh guru disekolah ini pada umumnya tidak otoriter, tetapi demokratis, sehingga kami tidak tegang dan monoton dalam mengikuti pelajaran. Cara seperti itu sangat membantu kami mudah menyerap mata pelajaran yang diajarkan”.[[78]](#footnote-79)

Secara tidak langsung, usaha diatas tidak bersentuhan dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, kemampuan profesionalitas guru secara pribadi akan mendorongnya kepada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang lebih profesionalitas pula. Guru agama dapat mengetahui bagaimana cara belajar yang baik, pemilihan metode yang tepat, tujuan dan alat pengajaran yang sesuai dengan kepentingan siswa. Disisi lain, kemampuan profesionalitas guru agama itu dapat mengurangi latar belakang kesulitan belajar siswa yang datangnya dari guru.

1. **Penggunaan Metode Yang Tepat**

Faktor lain yang turut mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin Kendari adalah penggunaan metode pengajaran yang tepat oleh guru yang bersangkutan. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar serta strategi belajar yang tepat, maka dapat dengan mudah menanamkan pemahaman kepada siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh penggunaan metode yang tepat terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin Kendari, dikemukakan oleh informan berikut ini: “Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa”.[[79]](#footnote-80) Karena dengan metode pengajaran yang tepat mata pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Hal senada dikemukakan bahwa: “Kami senang dengan cara mengajar guru yang menggunakan berbagai macam metode, karena dengan begitu kami dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut”.[[80]](#footnote-81)

1. **Adanya Dorongan Dari Pengasuh Pondok**

Dalam lembaga Pondok Pesantren, peran ustazd/ustadzah sangat penting dalam mengembangkan dan mendidik santri-santrinya. Begitupun demikian MTs Darul Mukhlisin merupakan lembaga yang berada di lingkungan pondok pesantren Darul Mukhlisin. Hal tersebut sangat mempengaruhi keberadaan peserta didik di madrasah ini, karena para siswa selain mendapatkan pelajaran formal juga memperoleh pelajaran non formal diluar sekolah yaitu di dalam pondok pesantren. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan:

“Santri kami di pondok ini setelah mereka mengikuti pelajaran formal pada pagi hingga siang hari, pada sore dan malam hari santri kami juga diwajibkan untuk mengikuti pelajaran pondok”[[81]](#footnote-82)

Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan seorang informan:

”Santri kami di pondok ini mereka dibekali dengan berbagai macam disiplin ilmu antar lain, ilmu tajwid, latihan khitobah, tahasus Arab Inggris, dan kajian kitab kuning. Dimana dalam kitab kuning santri kami banyak mengkaji kitab Mubadil Fiqiyah, islamun taufiq, Ta’limul muta’allim dan masih banyak lagi kitab yang lainnya. Dan kami dari para pengasuh tidaak lupa mengingatkan kepada anak-anak kami akan pentingnya akhlak.”[[82]](#footnote-83)

Hal tersebut menunjukan bahwa, pengajaran di sekolah akan terlaksana dengan baik apabila keterpaduan pembinaan terlaksana antara sekolah dan pihaak pondok pesantren. Salah seorang informan mengungkapkan bahwa:

“Masalah belajar siswa yang kami hadapi di sekolah ini dapat kami tanggulangi, karena kami aktif berkomunikasi dengan pengasuh pondok pesantren. Cara yag kami lakukan adalah membuat buku kontrol siswa yang dibawa setiap masuk sekolah untuk diperlihatkan kepada guru dan ketika berada dilingkungan pondok diperlihatkan kepada pengawas asrama. Dengan demikian kami mudah menemukan santri yang bermasalah, dan solusinya pun kami komunikasikan bersama dengan pihak pengawas asrama”.[[83]](#footnote-84)

Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan seorang informan:”Pada malam hari setelah selesai pelajaran pondok kami selalu diawasi oleh para ustadz untuk selalu mengulangi pelajaran kami di sekolah, dan apabila ada yang ditemukan tidak belajar maka mendapatkan sangsi dari para pengawas”[[84]](#footnote-85)

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakn hasil pengajaran di bangku sekolah. Tetapi yang banyak pengaruhnya adalah usaha-usaha selain pengajaran di sekolah. Usaha tersebut salah satunya adalah pendidikan keimanan yang ditanamkan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran ustadz dan ustadzah sangat penting dalam rangka menigkatkan prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain guru yang professional dalam mengajar, penggunaan metode yang tepat dan adanya dorongan dari para pengasuh pondok pesantren. Adapun untuk mengetahui penilaian prestasi belajar siswa sesuai nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2011/2012, dan dapat dilihat pada tabel 4.3, tabel 4.4 dan tabel 4.5.

**Tabel 4.3**

Data Nilai Raport Siswa Kelas IX Semester Genap 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa responden | Kelas | Nilai | Ket |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8  9.  10.  11.  12.  13.  14. | Eqit Reski Bakti .P  Amirudin  Muh. Jamil  Andy Muh. Ari  Karmilawati  Sukmawati  Nurlia  Yani  Wa samu  Wa rita  Wa fani  Indrawati  Nurpiani  Neni | 1X  IX  IX  IX  IX  IX  IX  IX  IX  IX  IX  IX  IX  IX | 90  80  82  75  82  80  80  85  79  90  85  79  80  75 | Tinggi  Tinggi  Tinggi  Sedang  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Sedang  Tinggi  Tinggi  Sedang  Tinggi  Sedang |

**Tabel 4.4**

Data Nilai Raport Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa Responden | Kelas | Nilai | Ket |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14. | Haerullah  Risal  Agus Redi  Ramlan  Fredi Gunawan  Juhasrin  LD Muh.Nazlan  Franda  Erlin  Rinayawati  Siti Rahmatia  Mira Yusniar  Rani  Erni Pidi Astuti | VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII  VIII | 88  90  85  85  77  75  80  77  85  88  89  85  85  75 | Tinggi  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Sedang  Sedang  Tinggi  Sedang  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Sedang |

**Tabel 4.5**

Data Nilai Raport Kelas VII Semester Genap Tahun 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa Responden | Kelas | Nilai | Ket |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14  15  16 | Muh. Rudi Prasetyo  Zulkifli  Rahim  Saiful Eka Dahlan  Faisal  Andika Pratama  Arya rangga Dika  Bobi  Sakinah Ilya Azis  Dewi Sartika  Sumlia  Samlia  Sandi Akbar  Rifki  Julia  Sartina | VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII  VII | 90  90  85  75  78  75  78  80  90  90  80  79  75  80  80  80 | Tingggi  Tinggi  Tinggi  Sedang  Sedang  Sedang  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Sedang  Sedang  Tinggi  Tinggi  Tinggi  Tinggi |

Berdasakan data tabulasi prestasi belajar siswa di atas dapat dikemukakan bahwa siswa yang memperoleh predikat belajar tinggi atau memperoleh nilai minimal 75 sampai dengan 90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa MTs darul Mukhlisin kendari cukup tinggi.

Pada pembahasan di atas telah dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik, tentunya, guru harus memiliki kompetensi mengajar dan dituntut untuk professional dalam bidangnya. Profesionalitas guru dalam mengajar hal ini dapat menggambarkan bahwa profesional guru dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifkan. Untuk lebih jelasnya kita lihat penjelasan berikut: “Guru yang profesional sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dalam artian bahwa baik dan buruknya prestasi belajar siswa sangat erat hubungannya dengan guru dalam mengajar”.[[85]](#footnote-86)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru dalam mengajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa, atau dalam arti bahwa profesionalitas guru Aqidah Akhlak dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa.

Kemudian untuk mengetahui keabsahan data, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan informan sebagaimana dinyatakan bahwa “Prestasi belajar siswa sangat berhubungan erat dengan kecakapan guru dalam mengajar hal tersebut disebabkan oleh kalau gurunya pandai atau professional dalam mengajar maka materi pelajaran yang diberikan akan dengan mudah dipahami oleh siswa”.[[86]](#footnote-87)

Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kinerja guru dalam mengajar di MTs Darul Mukhlisin akan meningkat apabila guru tersebut memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam bidangnya. Hal ini tentu saja sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan syarat guru yang profesional yaitu memiliki kemampuan khusus dalam mengajar, memiliki wawasan yang luas dan mampu menfariasikan berbagai macam metode dalam mengajar, sehingga materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah dipahami dan dimengerti. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan sangat memuaskan.

1. **Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan data dari hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

Gambaran kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin Kendari, dapat dikategorikan cukup baik yang dapat diukur dari kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, kemampuan penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa, kemampuan menguasai metode dan strategi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan melakukan evaluasi dan penilaian.

Adapun gambaran prestasi belajar siswa menunjukan hasil belajar yang cukup baik. Adapun faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin, terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan intelegensi siswa dan bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin adalah, guru yang memiliki kinerja yang tinggi, penggunaan metode mengajar yang tepat serta adanya dorongan dari pengasuh pondok. Semua bentuk kerja sama tersebut sangat besar manfaatnya dalam memajukan pendidikan sekolah pada umumnya, dan anak didik pada khususnya, baik dibidang pendidikan umum maupun pendidikan agama khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak guna meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai sarana untuk melanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak adalah di lingkungan keluarga. Tentunya, peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan hubungan kerja sama yang harmonis antara orang tua dan sekolah dalam hal ini guru, agar prestasi belajar siswa dapat terwujud sesuai apa yang diharapkan.

**BAB V**

**P E N U T U P**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara kongkrit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kemampuan intelektual, dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikannya dan cara berkomunikasi maupun tehnik evaluasinya. Sedangkan kemampuan fisik adalah fasilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya. Guru di MTs Darul Mukhlisin memiliki kinerja yang baik dengan adanya kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada murid, penguasaan metode dan strategi mengajar, kemampuan mengelola kelas, serta kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.
2. Gambaran prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin Kendari cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui nilai rapor dan *out put* yang telah diluluskan di sekolah tersebut.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhhlsin Kendari terdapat dua faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelegensi dan pminat. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru yang profesional dalam mengajar, penggunaan metode mengajar yang tepat serta adanya dorongan dari pengasuh pondok.
4. **Saran**
5. Diharapkan agar semua komponen terus bekerja sama meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MTs Darul Mukhlisin Kendari, sehingga nantinya predikat kelulusan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.
6. Kinerja dari pada guru lebih ditingkatkan lagi, dan menambah khasah keilmuannya dengan cara ikut aktif dalam kegiatan keguruan dan seminar-seminar.
7. Diharapkan kepada pemerintah dalam hal ini kepada kantor Kementrian Agama Kota Kendari agar memperhatikan MTs darul Mukhlisin Kendari agar memberikan bantuan berupa sarana dan sarana.

1. Sudarwan Danini, *Inovasi Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bengkulu: Pustaka Setia, 2002), h. 34 [↑](#footnote-ref-2)
2. Soetjipto Dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 230 [↑](#footnote-ref-3)
3. Philip Supraptowo, *Guru Pada Era Revormasi, Kajian Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembagan , 2002), h. 35 [↑](#footnote-ref-4)
4. Raushanfik, *http/cindoprameswari.blog.spot.com*/2009/02/kinerja-guru.html, diakses tanggal 1 Desember 2011 [↑](#footnote-ref-5)
5. Irham Fahmi, *Manajemen KinerjaTeori dan Aplikasinya,* (Bandung:Alfabeta, 2010), h. 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. Endang kandar, <http://uki> 2000.wordpress.com/6/11/2011/konsep/kinerja/guru diakses tanggal 21September 2011 [↑](#footnote-ref-7)
7. Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,* (Surabaya: Amelia, 2005), h. 190 [↑](#footnote-ref-8)
8. Uhar Suharsa Saputra, http://putra – tatiratu.blogspot.com/1/11/2011/definisi-kinerja.html, diakses tanggal 21 September 2011 [↑](#footnote-ref-9)
9. Imran Manuk, <http://www.google.co.id/search/15/10/2011/organisasi/kinerja/guru>, diakses tanggal 15 Oktober 2011. [↑](#footnote-ref-10)
10. Suryadi Prawiro Sentono, *Manajemen SDM Kebijakan Kinerja Karyawan,*(Yogyakarta: BPFF, 1997), h. 2 [↑](#footnote-ref-11)
11. Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum,* (Quantum Teaching, Jakarta: 2005), h. 82 [↑](#footnote-ref-12)
12. Poerwdarminta, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 503 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid,* h. 639 [↑](#footnote-ref-14)
14. Malaya Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 5 [↑](#footnote-ref-15)
15. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 67 [↑](#footnote-ref-16)
16. Uno Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 99-100 [↑](#footnote-ref-17)
17. Keret Aritonang, *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kompetensi Kerja Guru Terhadap Guru,* (Jakarta: Jurnal Pendidikan, 2005), h.4 [↑](#footnote-ref-18)
18. Uno Hamzah, *Op Cit, h. 15* [↑](#footnote-ref-19)
19. Mulaya Hasibuan, *Op Cit,* h. 96 [↑](#footnote-ref-20)
20. Muh. Basyarudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,*(Jakarta: Ciputat Press, 2006), h. 9 [↑](#footnote-ref-21)
21. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 186. [↑](#footnote-ref-22)
22. Kemp, J. E, *Proses Perencanaan Pengajaran,* (Bandung: ITB, 1994), h. 54 [↑](#footnote-ref-23)
23. Kamars, M. D, *Beberapa Dimensi Kepribadian Sebagai FaktorDiterminasi Efektifitas Mengajar,* (Bandung: IKIP Bandung, 1980), h. 18 [↑](#footnote-ref-24)
24. Sokartawi, *Mengajar Yang Efektif,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), h. 38-39 [↑](#footnote-ref-25)
25. Harjanto,*Perencanaan Pengajaran,*(Jakarta:Rineka cipta, 2006) [↑](#footnote-ref-26)
26. Djamarah SB, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) [↑](#footnote-ref-27)
27. Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu pendidika Bercorak Indonesia,*(Jakarta: PT Bina Cipta 1995) [↑](#footnote-ref-28)
28. Raushanfik, *http/cindoprameswari.blog.spot.com*/2009/02/kinerja-guru.html, diakses tanggal 1 Desember 2011 [↑](#footnote-ref-29)
29. Slamento, *Bimbingan di Sekolah ,*(Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 109 [↑](#footnote-ref-30)
30. Aritonang, *Op. Cit.,* h*.* 15 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid* h. 170 [↑](#footnote-ref-32)
32. Muhlisin, *Profesionalisme Kinerja Guru Menyongsong Masa Depa,* <http://mhlis.file.worrdpress.com>. diakses tanggal 10 November 2011. [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid,* h. 29 [↑](#footnote-ref-34)
34. A.E. Abdullah, *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar,* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 65 [↑](#footnote-ref-35)
35. Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 65 [↑](#footnote-ref-36)
36. Wingkel W.S <http://Sutisna.com/artikel/pengertian-prestasi-belajar/>, diakses tanggal 17 September 2011 [↑](#footnote-ref-37)
37. Poerwadarminta, *Kamus Umum Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 43 [↑](#footnote-ref-38)
38. Sardiman A.M.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar ,*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.20 [↑](#footnote-ref-39)
39. Hamalik, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung:Citra aditia Bakti, 1983), h. 28 [↑](#footnote-ref-40)
40. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-belajar-dan-pembelajaran>, diakses tanggal 25 September 2011 [↑](#footnote-ref-41)
41. <http://technonly> 13.wordpress.com/2009/07/04/hakekat-belajar, diakses tanggal 25 September 2011 [↑](#footnote-ref-42)
42. *Ibid* [↑](#footnote-ref-43)
43. Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.,h.* 13 [↑](#footnote-ref-44)
44. <http://krisna.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran>, diakses tanggal 25 September 2011 [↑](#footnote-ref-45)
45. Saiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit* [↑](#footnote-ref-46)
46. *Ibid. h. 15* [↑](#footnote-ref-47)
47. http://yogapw.wordpress.com/2010/08/13/pengertian-belajar [↑](#footnote-ref-48)
48. Saiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.,* h. 15-17 [↑](#footnote-ref-49)
49. <http://www.anneahira.com/pengertian-prestasi-belajar-menurut-para-ahli.html>, diakses tanggal 18 september 2011 [↑](#footnote-ref-50)
50. *Ibid, Anneahira.com* [↑](#footnote-ref-51)
51. S. Mappa. *Ilmu Mendidik Teoritis Dan Praktik,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985), h.2 [↑](#footnote-ref-52)
52. S. Nasution,http//sobatbaru.blogspot.com/2008/6/pengertian-prestasi-belajar.html. tanggal akses 18 September 2011 [↑](#footnote-ref-53)
53. *Ibid,* sutina.com [↑](#footnote-ref-54)
54. Muh Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar mengajar,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h.10 [↑](#footnote-ref-55)
55. Ibrahim Anwar, *Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan dan Pengajaran Putra-Putrinya,* (Jakarta: BKKBN Pusat, 2000), h.26 [↑](#footnote-ref-56)
56. Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 9 [↑](#footnote-ref-57)
57. Wa Halili S.Pd.I, *Kepala Madrasah,* Wawancara, Kadia, Tanggal 9 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-58)
58. Hamzah Ntouna, *Wakamad Kurikulum,* wawancara, Kadia, tanggal 9 juni 2012 [↑](#footnote-ref-59)
59. Abdul Rapid,*Guru*, Wawancara*,* Kadia Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-60)
60. Jumiati, *Guru,* Wawancara,Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-61)
61. Abdul Rapid, *Guru*, wawancara*,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-62)
62. Abdul Rapid, *Guru*, Wawancara*,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-63)
63. Jumiati, *Guru,* Wawancara, Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-64)
64. Jumiati, *Guru*, Wawancara, Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-65)
65. Jumiati, *Guru,* Wawancara, Kadia, Tanggal 19 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-66)
66. Hamzah Ntouna, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 9 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-67)
67. Hj. Maria, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 19 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-68)
68. Wa Halili, Kepala Madrasah, *Wawancara*, Kadia, Tanggal, 19 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-69)
69. Chaerunnisa, GTT,*Wawancara*, Kadia, Tanggal 18 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-70)
70. Wa Halili, Kepala Madrasah, *Wawancara ,* Kadia, Tanggal 18Juni 2012 [↑](#footnote-ref-71)
71. Jumiati, Guru, W*awancara,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-72)
72. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara,* Kadia, tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-73)
73. Jumiati, Guru, *Wawancara,*Kadia, tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-74)
74. Hj. Maria,Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 19 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-75)
75. Jumiati, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-76)
76. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal, 12 Junii 2012 [↑](#footnote-ref-77)
77. Hj. Maria, Guru, *Wawancara,*Kadia, Tanggal 19Juni 2012 [↑](#footnote-ref-78)
78. Haerullah, Siswa, *Wawancara,* Kadia, Tangal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-79)
79. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara*, Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-80)
80. Mira Yusniar, Siswa, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-81)
81. Ust. Ali Syawaludin, *Pengasuh Pondok,* Wawancara, Kadia Tanggal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-82)
82. Ustadzah Chaerunnisa, *Pengasuh Pondok,* Wawancara, Kadia Tanggal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-83)
83. Hj.Maria, *Guru,* Wawancara, Kadia Tanggal 19 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-84)
84. Risal,*Siswa,* Wawancara, Kadia Tanggal 15 juni 2012s [↑](#footnote-ref-85)
85. Dra. Sundari, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 19 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-86)
86. Sakinah Ilya Azis, Siswa, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-87)